

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan keluarga terdapat interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak untuk menjalin sebuah hubungan yang harmonis didalam keluarga yang tergolong dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, seperti halnya komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak yang merupakan suatu hal yang penting sebagai media komunikasi dalam hubungan sesama anggota keluarga.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan anak merupakan faktor penting untuk menjalin sebuah komunikasi yang baik, apalagi dalam menyangkut kemajuan Pendidikan anak yang merupakan tanggung jawab dari orang tua. Memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan anak, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak yang sangat diperlukan pada saat pandemic seperti ini dan orang tua dapat mendampingi anak secara langsung dalam proses belajar mereka.

Komunikasi yang terjalin dilingkungan keluarga merupakan komunikasi yang harus dilakukan anatara ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga yang baik dapat menciptakan suasana yang harmonis, terutama orang tua yang menjadi peran penting dalam bertanggung jawab untuk memantau, mengawasi, memberikan arahan yang baik dan edukasi melalui komunikasi antara orang tua dengan anak di dalam keluarga.

Pada masa pandemic COVID-19 orang tua menjadi peran penting dalam mendampingi proses belajar anak. Orang tua harus bisa menjalin hubungan baik dengan anak agar anak tidak merasa tertekan karena selama masa pandemic anak merasa sangat bosan dan stress sebab mereka harus berada dirumah dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman serta guru disekolah. Peranan orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan kepada anak dalam menjaga kesehatannya, mendampingi, mengawasi dan membimbing anak dalam masa belajar dari rumah secara online.

Berawal dari adanya wabah penyakit virus Corona atau yang biasa disebut COVID-19 (*Corona Virus Deseases-19*). Pada Desember 2019 wabah penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei. Kasus ini pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan Tanggal 18 Desember hingga 29 desember 2019, yang dimana terdapat lima orang pasien dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar ke banyak negara terutama Indonesia. Pada 12 Maret 2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic. Hingga terhitung pada tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020 COVID-19 menjadi yang pertama di Indonesia sejumlah dua kasus yang positif. Pada 31 Maret 2020 sebanyak 1.528 kasus positif dan 136 pasien meninggal dunia. (Susilo et al., 2020)

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat dalam mengurangi virus COVID-19 ini dengan melakukan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan dalam peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020

Tentang pembatasan sosial berskala besar. Dengan adanya kebijakan tersebut pemerintah pusat juga memberlakukan *work from home*, belajar dari rumah secara daring, pusat perbelanjaan di jabodetabek ditutup, pembatasan pasar, transportasi dan kegiatan keagamaan dibatasi agar dapat mengurangi lonjakan kasus COVID-19. Dengan sedikit berkurangnya kasus COVID-19 pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara serentak untuk wilayah Jawa dan Bali. (Ikmal & Noor, 2022)

Pemerintahan Kota Bandung juga melakukan kebijakan yang sama dengan pemerintah pusat, salah satunya dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, seluruh sekolah diwajibkan melakukan pembelajaran dari rumah dengan dampingan orang tua yang menggantikan peran guru disekolah. Dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh atas keberlangsungan proses belajar anak, sebab orang tua mampu mengontrol, mengawasi dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah mereka selama masa pembelajaran jarak jauh. Walaupun pada masa pandemic ini menjadi sebuah tantangan baru bagi orang tua karena hambatan yang mereka rasakan juga sangat berat, tidak sedikit orang tua merasa kewalahan dalam membagi waktunya untuk mendampingi anak belajar, mengurus rumah dan bekerja.

Pada pembelajaran online ini orang tua harus memahami semua pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang kemudian diajarkan kembali kepada anak, sebab dalam pembelajaran jarak jauh ini komunikasi antara siswa dan guru menjadi kurang efektif karena dengan terbatasnya waktu selama masa pandemic. Selain dengan membagi waktu orang tua dalam pekerjaan mereka, tidak semua anak atau orang tua memiliki *gadget* atau media elektronik lainnya untuk belajar

dirumah selama masa pandemic. Pengetahuan yang dimiliki orang tua juga tidak semuanya bisa paham dengan materi dan tugas yang diberikan. Terkadang orang tua kerap kali melampiaskan emosi mereka kepada sekolah hingga kepada anak, karena menurut mereka pembelajaran online ini cukup berat bagi mereka yang tidak paham dengan teknologi dan susahny dalam mengatur waktu sehari-hari.

Akibat munculnya COVID-19 membuat seluruh masyarakat menjadi merasakan dampak yang sangat merugikan dalam segala aspek apalagi dalam dunia Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengeluarkan (Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020) tentang pencegahan virus COVID-19 di satuan Pendidikan. (Hal ini berisi himbauan untuk melakukan tindakan pencegahan perkembangan dan penyebaran virus dilingkungan Pendidikan. (<https://www.kemdikbud.go.id/>). Dari semua instansi mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada tanggal 16 maret 2020 pemerintah juga mengeluarkan kebijakan *work from home* (bekerja dari rumah), pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai virus COVID-19 di Indonesia.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat diikuti oleh pemerintah daerah diseluruh Indonesia salah satunya pemerintah daerah Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengeluarkan beberapa kebijakan baru seperti : Perpanjangan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia, Pedoman pelaksanaan padat karya

dengan keikutsertaan masyarakat akibat pandemic wabah COVID-19, Pedoman pembatasan sosial berskala besar di daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Bandung Barat dan Kabupaten Sumedang, Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah melalui daring, dilaksanakan untuk mendorong kolaborasi antara orang tua, guru dan peserta didik agar belajar dari rumah tetap bermakna.

Melansir dari Kabar24 menurut Aulia Luqman Aziz selaku pengamat Pendidikan dari Universitas Brawijaya (UB) mengatakan bahwa profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi, pembelajaran online yang terjadi pada masa Pandemi ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orang tua. pembelajaran terbaik adalah bertatap muka dan berinteraksi dengan guru dan teman, karena dalam proses belajar mengajar secara tatap muka, peserta didik mendapatkan nilai secara langsung seperti proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang didapat pada saat interaksi sosial disekolah.

Selama pembelajaran online yang terjadi pada masa pandemic, waktu belajar online pada anak tidak maksimal seperti pada saat mereka belajar disekolah secara tatap muka. Pembelajaran online ini membuat anak menjadi mudah bosan dan materi yang berikan tidak dapat diterima secara langsung oleh anak, sehingga orang tua yang harus rutin untuk mengecek tugas dan membantu anak dalam belajar online. Orang tua memiliki peran ganda selama masa pandemic, menjadi orang tua serta menjadi guru selama dirumah, selain mendidik anak dalam belajar orang tua juga berperan penting dalam mendidik kepribadian serta memastikan masa depan anak dengan baik, karena peran orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Pada masa pandemi ini orang tua bukan hanya mendampingi anak dalam belajar saja

akan tetapi mereka harus mempersiapkan media yang akan digunakan untuk belajar online.

Penggunaan internet pada masa pandemic ini sangat dibutuhkan oleh semua siswa dalam berlangsungnya belajar online dirumah. Orang tua harus memberikan pengawasan dan pengarahan kepada anak untuk menggunakan internet secara positif dan menghindari kecanduan internet. Mengarahkan anak untuk mengakses situs-situs tentang Pendidikan yang dapat membantu anak dalam belajar online agar dapat menambah ilmu pengetahuan. Orang tua dapat mengarahkan anak menggunakan internet hanya untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mengenalkan aplikasi Pendidikan yang ada di internet. Agar selama pembelajaran online ini anak tetap terkontrol dan fokus dalam belajarnya saja.

Dukungan dan dorongan dari orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemic COVID-19. Orang tua dapat membuat anak lebih antusias pada saat mereka belajar online dengan memberikan pujian serta arahan-arahan yang baik kepada anak, sehingga anak bisa merasa nyaman dalam pembelajaran online seperti pada saat mereka melakukan pembelajaran tatap muka disekolah. Masa pandemic COVID-19 yang dirasakan pada orang tua serta anak menjadi sebuah tantangan baru bagi mereka untuk melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga bisa menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Uraian latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada

Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Bandung” meskipun bukan penelitian yang baru dalam ranah Ilmu Komunikasi. Namun, permasalahan ini adalah realita yang terjadi selama pembelajaran online.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas peneliti membagi rumusan masalah dalam dua bagian yang terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro.

1.2.1 Rumusan Makro

Peneliti merumuskan pertanyaan makro dalam penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Bandung?

1.2.2 Rumusan Mikro

Rumusan mikro dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Orang Tua dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Orang Tua dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan :

Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada pertanyaan mikro. Tujuan penelitian ini akan menunjukkan apa yang akan dicapai. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian :

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi Orang Tua dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Orang Tua dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan Ilmu Komunikasi serta menjadi referensi bagi pihak yang tertarik khususnya untuk Instansi atau lembaga Publik maupun Non Publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis di atas penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat kegunaan untuk segala pihak. Kegunaan praktis secara khusus dapat peneliti tuliskan diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis sebagai pengaplikasian ilmu selama perkuliahan yang diterima dan didapat oleh peneliti, baik teori maupun praktik. Guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kajian pola komunikasi khususnya yang terjadi pada masa pandemic COVID-19.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia umumnya dan jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai literatur bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan fokus kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna bagi Masyarakat untuk memberikan informasi dan pengetahuan khususnya mengenai pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak dalam mendampingi proses belajar pada masa pandemic COVID-19 di Kota Bandung.